

PERANAN BANK NTB SYARIAH DALAM MENINGKATKAN USAHA
PENGEMUKAN SAPI DI DESA TANGGA KECAMATAN MONTA KABUPATEN
BIMA

Oleh
Harun Rahman
Program Studi Manajemen Inovasi
Sekolah Pascasarjana Universitas Teknologi Sumbawa
Email: harunrahman530@gmail.com

Abstrak

Bank NTB syariah merupakan bank daerah yang beroperasi dengan berlandaskan pada Al Qur'an dan Al Hadis. Adapun secara fungsinya, bank syariah sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*) tersebut sangat menentukan bagi sukses tidaknya pembangunan ekonomi masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah peranan Bank NTB Syariah dalam meningkatkan usaha penggemukan sapi di Desa Tangga Kecamatan Monta Kabupaten Bima dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat terhadap peranan Bank NTB Syariah dalam meningkatkan usaha penggemukan sapi tersebut. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (2012) dilakukan secara interaktif melalui proses *data reduction*, *data display*, dan *verivication*, prosedur reduksi data (*reduction data*), penyajian data (*diply data*), menarik kesimpulan atau verifikasi (*concluncing drawing*). Permasalahan dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, melalui analisis SWOT (*Strengths Weaknesses Opportunities Threats*) untuk merancang strategi pengembangannya. Di lihat dari segi efektifitas kegiatan yang di lakukan Bank NTB syariah, maka Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Pengusaha Penggemukan Sapi Lokal Di Desa Tangga Kec. Monta Kab. Bima dari hasil penelitian yang di lakukan pada dasarnya berjalan dengan efektif melalui produk pembiayaan Tunas iB Amanah. Faktor pendukung terhadap Peranan Bank NTB Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Penggemukan Sapi Di Desa Tangga Kecamatan Monta Kabupaten Bima yaitu karakteristik nasabah peternak sapi yang sudah berpengalaman dalam hal penggemukan sapi ini menjadi modal utama peternak penggemukan sapi dalam memperoleh kepercayaan Bank. Faktor penghambat terhadap Peranan Bank NTB Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Penggemukan Sapi Di Desa Tangga Kecamatan Monta Kabupaten Bima lebih didominasi oleh factor eksternal dimana kebijakan pemerintah dalam hal ini termasuk kebijakan PPKM, PSBB dan pembatasan kuota pengiriman sapi.

Kata Kunci: Peranan, Bank Syariah, Penggemukan Sapi

PENDAHULUAN

Pembangunan sub sector peternakan sebagai salah satu upaya dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat, dengan tujuan untuk mensejahterakan para peternak dan kemampuannya dalam mendorong pertumbuhan sektor pembangunan. Salah satu usaha yang dapat

dikembangkan adalah usaha penggemukan sapi yang umumnya berskala mikro dan kecil, dimana usaha ini masih dijalankan sebagai usaha sampingan dan masih bersifat tradisional. Tetapi, dengan produktivitas ternak Penggemukan Sapi masih rendah yang diikuti dengan permintaan daging yang semakin meningkat berdampak terhadap

peningkatan volume impor sapi bakalan maupun daging untuk memenuhi permintaan tersebut (Yusran, 2004).

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu diidentifikasi alternatif pola-pola pengembangan peternakan yang mempunyai skala usaha yang ekonomis yang mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Dalam hal ini usaha penggemukan sapi harus mengarah pada pengembangan agribisnis peternakan, sehingga tidak hanya sebagai usaha sampingan, namun sudah mengarah pada usaha pokok dalam perekonomian keluarga.

Peranan lembaga keuangan utamanya perbankan dalam mengembangkan usaha sangat dibutuhkan, hampir semua sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan akan membutuhkan berbagai jasa perbankan termasuk juga dalam usaha penggemukan sapi, hal di lakukan dalam rangka bagaimana menjadikan usaha penggemukan sapi lebih maju dan sepadan dengan usaha yang lainnya, sehingga kegiatan yang awalnya di anggap sampingan bisa berubah menjadi usaha skala yang lebih besar yang melahirkan wirausahawan di bidang peternakan. Perbankan pada dasarnya adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan kembali dana kepada masyarakat bagi yang membutuhkan, juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah. Di Indonesia, lembaga keuangan ini secara umum menggunakan dua sistem yaitu sistem konvensional dan sistem syariah. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalulintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam (Muhammad, 2016:1).

Berhubungan dengan fungsi perbankan yaitu sebagai lembaga keuangan yang

menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta memperlancar transaksi perdagangan utamanya, perbankan syariah hadir untuk mendorong dan mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada, dengan tujuan membantu masyarakat yang kurang mampu tetapi memiliki potensi untuk mengembangkan usahanya. Inilah yang diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif perbankan syariah dalam rangka mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam masyarakat kecil itu sendiri. di wilayah Desa Tangga Kecamatan Monta Kabupaten Bima, dimana pada wilayah tersebut terdapat masyarakat yang memiliki usaha atau kegiatan bergerak pada bidang peternakan yaitu penggemukan sapi, dengan spesialisasi pasar dari penggemukan tersebut adalah wilayah Jabodetabek dimana menjelang hari raya Idul Adha adalah waktu yang tepat untuk menjual sapi-sapi yang digemukan tersebut. Hal yang menarik adalah sebagian besar dari masyarakat tersebut memperoleh pembiayaan dari Bank-Bank Syariah yang ada di wilayah Kabupaten maupun Kota Bima, salah satu bank tersebut adalah Bank NTB Syariah. Salah satu perkembangan yang dapat dirasakan oleh pengusaha yang bekerjasama dengan bank syariah yaitu bertambahnya hewan ternak yang di gemukan, yang dulunya hanya mempunyai 3-4 ekor sapi yang digemukan, dengan adanya pembiayaan dari bank syariah yang dia pergunakan untuk menambah jumlah sapi menjadi 7-8 ekor sapi yang digemukkan, dengan berjalannya waktu ia dapat menambah jumlah sapi otomatis produksi usaha semakin maksimal dan pendapatan keuntungan yang lebih besar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul: "PERANAN BANK NTB SYARIAH DALAM MENINGKATKAN USAHA PENGEMUKAN SAPI DI DESA TANGGA KECAMATAN MONTA KABUPATEN BIMA".

LANDASAN TEORI

Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Penggemukan Sapi

Berdirinya bank syariah dalam upaya pengembangan kewirausahaan di Indonesia awalnya tidak terlepas dari peran yang telah dilakukan oleh bank-bank lain yang telah ada sebelumnya. Dimana bank-bank tersebut kebanyakan mereka hanya mau meminjamkan uang atau memberikan pembiayaan kepada orang yang sudah punya usaha dalam artian penghasilan dan aset. Kesalahan pola pikir inilah yang dirubah dan dikemas dengan berdirinya *Grammen Bank*. *Grammen bank* (*grammen* berarti pedesaan) dimana lembaga ini didirikan pada tahun 1976 dengan idealisme menciptakan system pelayanan keuangan bagi masyarakat miskin berlandaskan rasa saling percaya, akuntabilitas, partisipasi dan kreativitas. Kegiatan yang bersifat proyek ini ditransformasikan menjadi bank di bawah aturan hukum yang khusus untuk kreasi pemikiran pengentasan masyarakat dari kemiskinan (Soetrisno, D. Nur: 2005).

Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah menjelaskan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Prinsip filosofi dasar bagi pengembangan bank syariah dalam upaya pengembangan wirausaha yang ada dalam masyarakat adalah bantuan yang diberikan tanpa jaminan atau penjamin, target kelompok adalah masyarakat kecil miskin yang kurang mampu yang mempunyai potensi untuk mengembangkan usaha perekonomiannya serta ketentuan lain yang juga diterapkan adalah jika anggota meninggal dunia, mereka dibebaskan dari pembayaran pembiayaan. Menurut

Muhammad (2005), “dalam menjalankan program pelayanan pembiayaan mikronya, bank syariah mengorganisir masyarakat miskin yang menjadi nasabahnya dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas lima anggota”. Tujuannya, memperkuat para peminjam sehingga mereka mempunyai kapasitas untuk merencanakan dan melaksanakan pengambilan keputusan di tingkat mikro. Sementara dalam hal penyaluran pembiayaan, tetap diprioritaskan pada kelompok masyarakat yang benar-benar membutuhkan dana untuk menunjang keberhasilan usahanya. Upaya bank syariah dalam pengembangan wirausaha yang ada dalam masyarakat kita dalam hal pemberian bantuan, bank syariah mengfokuskan prioritasnya kepada pemberian pembiayaan tidak didasarkan atas kedermawanan atau belas kasihan, sebab akan menyebabkan terjadinya ketergantungan pada pihak lain. Serta pembiayaan yang telah diberikan harus dapat menyiapkan persyaratan dan prosedur yang sesuai dengan kondisi masyarakat.

Disamping itu pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah tidak mensyaratkan adanya jaminan anggota. Terdapat hal menarik terkait kebijakan bank syariah ini dalam upaya penyaluran dana kepada masyarakat kecil yaitu terkait dengan pengelolaan pembiayaan itu sendiri harus dilakukan secara terbuka dan profesional dengan berprinsip dari, oleh dan untuk anggota. Dan juga dalam pelaksanaan programnya, berusaha memanfaatkan kelompok-kelompok yang sudah ada di masyarakat sebagai sarana penyalur pembiayaan.

Bank umum dalam hal ini perbankan syariah, harus menyalurkan pembiayaan kepada sector usaha mikro kecil dan menengah sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 14/22/PBI/2012 dimana bank umum wajib menyalurkan minimal 20% dari total pembiayaan ke sector UMKM. Proses penyaluran pembiayaan yang mereka lakukan disesuaikan dengan kebijakan masing-masing perbankan. Disamping itu faktor pendukung lainnya yang juga akan

menguntungkan perbankan syariah yaitu terkait dengan pembiayaan wirausaha yang saat sekarang ini mendapat alokasi bantuan yang besar dari pemerintah terkait dengan pengembangan kewirausahaan tersebut, karena alokasi pembiayaan yang cukup besar tersebut lahir dan dipicu oleh keinginan pemerintah agar industri perbankan nasional memiliki kontribusi lebih besar dalam mendorong perkembangan sector wirausaha.

Sektor wirausaha memiliki daya tahan yang lebih kuat dalam menghadapi krisis, dibandingkan sektor lain. Hanya memang, pemerintah masih kurang memberikan dukungan. Karena itulah bank syariah seharusnya juga masuk ke sana. Bisnis perbankan syariah dengan mendukung pengembangan wirausaha akan lebih besar dan akan selalu eksis kedepannya. Dalam hal ini, bank syariah memiliki produk-produk dan pelayanan yang di berikan pada para pengguna jasa bank syariah. Untuk memfokuskan pembahasan tentang kewirausahaan, maka produk-produk yang akan kita bahas adalah produk pembiayaan. Ada beberapa bentuk pembiayaan pada bank syariah, diantaranya:

1. Pembiayaan Modal Kerja Syariah.

Pembiayaan ini diperuntukkan bagi para pengusaha yang membutuhkan dana untuk modal kerja atau usaha mereka. Tentunya penerima pembiayaan ini adalah pengusaha yang memiliki usaha atau perusahaan yang memiliki prospek serta tidak melanggar syariah islam maupun peraturan perundangan yang berlaku. Jenis pembiayaan ini masih dibagi lagi menjadi 2 berdasarkan skemanya, yakni skema jual beli (Murabahah) dan skema kerja sama (Musarakah).

2. Jenis Pembiayaan Investasi Syariah.

Pembiayaan ini disalurkan untuk membeli barang-barang modal untuk membangun usaha baru. Pembiayaan ini dapat berlangsung jangka pendek maupun jangka panjang. Tak hanya untuk membangun usaha

baru, pembiayaan syariah jenis ini juga disalurkan pada para pengusaha yang membutuhkan modal untuk relokasi proyek, ekspansi, hingga pergantian mesin-mesin pabrik. Akad yang digunakan ada 2, yaitu akad murabahah dan akad ijarah muntahia bit tamlik.

3. Jenis Pembiayaan Konsumtif Syariah.

Pembiayaan ini diperuntukkan bagi perorangan di luar usaha yang biasanya untuk tujuan konsumtif. Pembiayaan ini biasanya diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sekunder. Pembiayaan konsumtif syariah menggunakan 3 macam akad, yaitu akad murabahah, musarakah mutanqisoh dan Akad Ijarah

Dengan adanya penyaluran pembiayaan dari bank syariah diharapkan usaha penggemukan sapi dapat berkembang kedepannya. Penggemukan sapi pada dasarnya adalah mendayagunakan potensi genetik ternak untuk mendapatkan pertumbuhan bobot badan yang efisien dengan memanfaatkan input pakan serta sarana produksi lainnya, sehingga menghasilkan nilai tambah usaha yang ekonomis. Tujuan dari penggemukan ternak sapi adalah untuk meningkatkan produksi daging persatuan ekor, meningkatkan jumlah penawaran daging secara efisien tanpa memotong sapi lebih banyak, menanggulangi populasi ternak sapi yang menurun akibat pemotongan dan dapat menghindari pemotongan sapi betina umur produktif. (syafrial, dkk, 2007:1). Selanjutnya Syafrial, ddk (2007:2) menjelaskan bahwa perlu mendapatkan perhatian dari peternak dalam pengelolaan usaha penggemukan Penggemukan Sapi, yaitu: Pemilihan bibit/bakalan, Sistem penggemukan, Pakan dan cara pemberiannya, Penyediaan kandang, Pengendalian dan pencegahan penyakit. Karena hal ini sangat menentukan hasil yang akan diperoleh nantinya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang

lebih menekankan pada pendekatan deskriptif kualitatif. Strauss dan Corbin (2003:4) berpendapat, bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan pada penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tinjauan laku, juga tentang fungsionalisasi organisasi, pergerakan-pergerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Dengan lokasi penelitian di Desa Tangga Kecamatan Monta Kabupaten Bima. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai obyek penelitian karena Desa Tangga Kecamatan Monta Merupakan Desa pengirim sapi terbanyak ke luar daerah yang ada di Kabupaten Bima. Selain itu peternak penggemukan sapi lokal di desa tangga merupakan nasabah pembiayaan pada Bank NTB Syariah Kantor Cabang Bima Soekarno Hatta.

Terkait dengan sumber data ini Arikunto (2008:129) menjelaskan bahwa sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh, yaitu semua orang yang telah menjadi informan dalam penelitian, disamping ada data yang berasal dari dokumen. Sumber data merupakan hal penting, karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data, menentukan ketepatan dan kelayakan data yang diperoleh. Oleh karena itu sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah, nara sumber, kegiatan/aktivitas dan dokumen serta arsip. Sedangkan untuk Teknik Pengumpulan Data menggunakan Observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

Penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (2012) dilakukan secara interaktif melalui proses *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Prosedur reduksi data (*reduction data*), penyajian data (*display data*), menarik kesimpulan atau verifikasi (*concluding drawing*). Dan untuk

mempertajam hasil penelitian maka digunakan analisis SWOT (*Strengths Weaknesses Opportunities Threats*) untuk merancang strategi pengembangannya. Dengan alat analisis tersebut diharapkan akan dapat memecahkan permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan analisis matriks SWOT dapat dirumuskan berbagai kemungkinan alternatif strategi terkait Peranan Bank NTB Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Penggemukan di Desa Tangga Kecamatan Monta Kabuapten Bima yang meliputi: strategi *Strengths Opportunities* (SO), *Strengths Threats* (ST), *Weaknesses Opportunities* (WO) dan *Weaknesses Threats* (WT) disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 1. Matriks Analisis SWOT

Jenis Faktor yang mempengaruhi		Faktor Internal	
		Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Faktor Eksternal	Peluang (O)	Strategi SO (Strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan Peluang)	Strategi WO (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang)
	Ancaman (T)	Strategi ST (Strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman)	Strategi WT (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)

Data yang telah berhasil diperoleh, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus diusahakan kebenarannya. Oleh karena itu, harus dipilih cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang telah diperolehnya. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan diolah dan diuji validitasnya melalui triangulasi. Guna menetapkan keabsahan data yang diperlukan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Moleong (2012) menjelaskan bahwa "Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu." Menurut Bungin (2011) Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Bank NTB Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Penggemukan Sapi Di

Desa Tangga Kecamatan Monta Kabupaten Bima.

Peraturan Bank Indonesia No. 14/22/PBI/2012 dimana bank umum wajib menyalurkan minimal 20% dari total pembiayaan ke sector UMKM. Sebagai lembaga keuangan Bank NTB Syariah pada dasarnya memiliki kegiatan utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa perbankan. Dalam kegiatan menyalurkan dananya, Bank NTB Syariah memberikan pelayanannya dengan pembiayaan. Hal ini senada dengan apa yang di sampaikan Muhammad, (2005:11), beliau menjelaskan bahwa “pembiayaan merupakan fungsi *intermediary* bank, dimana menyalurkan dana ke masyarakat berupa pembiayaan yang diperoleh dari tabungan atau deposito masyarakat”. Pemberian pembiayaan merupakan aktifitas yang sangat penting karena dengan pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan sebagai penunjang kelangsungan usaha bank. Sebaliknya, bila pengelolaannya tidak baik menimbulkan permasalahan dan berhentinya usaha bank. Menurut Muhammad Syafi'i Antonio (2001:120) menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak- pihak yang mengalami defisit unit.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas Branch Manager Bank NTB Syariah KC Bima Soekarno Hatta, Abdul Hafith menyatakan bahwa:

“ Bank NTB Syariah adalah milik masyarakat NTB, kami berharap Bank NTB Syariah bisa diterima dengan baik, karena secara administrasi dan pengelolaan, Bank NTB Syariah tidak kalah dengan bank-bank lain, banyak kemudahan-kemudahan yang bisa didapat di Bank NTB Syariah, seperti penyaluran pembiayaan khusus UMKM, Tersedianya fasilitas Mesin ATM di berbagai titik di

kota maupun kabupaten bima, mesin EDC, Mobile Banking, Lakupandai, Tabungan Haji dan Umroh (Taharah), bahkan bisa membuka rekening Haji dan Umrah (Taharah) hanya dengan Rp. 100 ribu ”.¹

Selanjutnya Bapak Ibrahim Selaku Kepala UPT Peternakan Kecamatan Monta Kabupaten Bima, menyatakan bahwa :

“Keberadaan perbankan saat ini sungguh sangat besar sekali efek positifnya yang kami rasakan. utamanya untuk para pelaku usaha penggemukan sapi yang memang sangat membutuhkan suntikan dana dalam rangka pengembangan usaha mereka. Dalam kurun waktu 3 Tahun terakhir allhamdulillah sangat dirasakan manfaatnya. Kalau kita bisa mengecek dari data jumlah sapi yang dikirim untuk di jual daerah bima, tidak kurang dari seribu ekor sapi yang dikirim keluar daerah yang berasal kami saja di kec. Monta setiap tahunnya.”²

Senada dengan pandangan Diatas, Bapak Muslim selaku pengusaha penggemukan sapi, menyatakan bahwa:

“Saya ini, dasarnya sudah lama menjadi nasabah dan menabung di Bank NTB Syariah, suatu hari saya di tawari teman-teman pegawai Bank NTB Syariah untuk mengambil Pembiayaan Tunas iB Amanah, karena mereka tahu saya ada pelihara sapi. oleh karena itu saya coba mengambil kemarin 50 juta, allhamdulillah, sapi saya sudah bertambah beberapa ekor dan saya juga bawa keluar daerah untuk saya jual, dan hasilnya allhamdulillah memuaskan ”.³

Produk Pembiayaan Tunas iB Amanah Dalam Rangka Meningkatkan Usaha

¹ (wawancara, 1 Juli 2021 pada Bank NTB Syariah)

² wawancara 3 Juli 2021, Rumah beliau Desa Sie RT.8 RW.03 Kecamatan Monta

³ Wawancara, dikediaman beliau, Desa Monta RT.15/RW.06 Kecamatan Monta Kabupaten Bima

Penggemukan Sapi Di Desa Tangga Kecamatan Monta Kabupaten Bima.

Pembiayaan Tunas iB Amanah merupakan bentuk pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat yang memiliki usaha dan membutuhkan modal kerja dengan ketentuan bahwa usaha telah berjalan minimal 6 bulan yang pada umumnya bersifat perorangan dan belum memiliki fasilitas Pembiayaan atau kredit di Bank manapun. Transaksi pembiayaan Tunas iB Amanah menggunakan dua paduan akad, yaitu akad *murabahah dan musyarakah*. Pembiayaan Tunas iB Amanah itu sendiri adalah Pembiayaan yang dikhususkan untuk UMKM dalam hal ini para pengusaha penggemukan Sapi Desa Tangga Kecamatan Monta Kabupaten Bima, dimana dalam pembiayaan ini dimungkinkan diberikan tetapi belum *bankable*. *Bankable* dalam pandangan Muhamad Andi Prayoga, dan Lukman Hakim Siregar, (2017), Maksudnya adalah usaha tersebut dapat dijadikan sebagai usaha yang berkelanjutan dan dapat memperbaiki taraf hidup di dalam masyarakat.

Terkait dengan hal ini Branch Manager Bank NTB Syariah KC Bima Soekarno Hatta, Bpk. Abdul Hafith menjelaskan bahwa:

“Dengan adanya produk pembiayaan Tunas iB Amanah ini, diharapkan bisa menyentuh masyarakat. Salah satu kegiatan yang telah kami lakukan supaya program ini bisa cepat di kenal oleh masyarakat, kami melakukan sosialisasi ke berbagai pelosok di daerah kabupaten maupun kota bima. Dengan adanya sosialisasi ini, kami harapkan akan tercipta hubungan langsung antara Bank NTB Syariah dengan Peternak, jadi tidak perlu lagi melalui perantara orang lain sehingga banyak merugikan peternak.”⁴

Senada dengan pandangan tersebut, Dodi Trisnapranata Selaku Penyelia Pembiayaan Bank NTB Syariah KC Bima Soekarno Hatta, menjelaskan bahwa:

“Produk Pembiayaan Tunas iB Amanah ini pada dasarnya sebuah model pembiayaan yang tujuan utamanya adalah untuk membantu masyarakat dalam memulai usahanya sekaligus membantu juga mengembangkan usaha masyarakat yang sudah ada. Ketika dana ini telah disalurkan ke masyarakat tentu saja kami akan mengawasi dan membimbing para pengusaha ternak untuk mencapai target yang diharapkan dan cita-citakan yang muara akhirnya tentu saja adalah untuk kesejahteraan masyarakat”.⁵

Dari sudut pandang masyarakat pengusaha penggemukan ternak Sapi Desa Tangga Kec. Monta Kab. Bima, bapak Budiman, menjelaskan bahwa:

“Kami bersyukur, dengan adanya bantuan dari Bank NTB Syariah ini. sebelumnya kami hanya ikut bantu-bantu juragan sapi yang ada untuk mengurus sapi yang mereka punya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tapi alhamdulillah berkat adanya program ini, kami sudah bisa ikut melakukan usaha penggemukan sapi dengan modal yang diberikan oleh Bank NTB Syariah”.⁶

Bapak Yusuf selaku ketua kelompok ternak sapi menyampaikan pandangannya bahwa:

“Sapi yang anggota kelompok kami memiliki sudah bertambah beberapa ekor, rata-rata bertambah 3 atau 4 ekor, Kami merasa senang sekali dengan program pembiayaan Tunas iB Amanah dari Bank NTB syariah ini, sungguh sangat membantu anggota kelompok kami”.⁷

Efektifitas Peranan Bank NTB Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Penggemukan Sapi Lokal Di Desa Tangga Kecamatan Monta Kabupaten Bima

Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah pasal 3 menyebutkan perbankan syariah bertujuan

⁴ wawancara, 1 Juli 2021 pada Bank NTB Syariah

⁵ wawancara, 5 Juli 2021 pada Bank NTB syariah KC Bima Soekarno Hatta

⁶ wawancara 4 Juli 2021, di Lokasi Kandang kolekti desa Tangga Kec. Monta Kabupaten Bima

⁷ wawancara 4 Juli 2021, di kediaman belaiu desa Tangga RT.12/RW.04 Kecamatan Monta Kabupaten Bima

menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sedangkan undang-undang nomor 21 tahun 2008 pasal 1 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya

Pada Bank NTB syariah secara Khusus telah melaksanakan program ini. Dan program ini lebih di khususkan untuk para petani, pengusaha ternak dan lain-lain yang ada di wilayah Kabupaten Bima dan Kota Bima selama beberapa tahun terakhir dan peternak Desa Tangga Kecamatan Monta telah juga merasakan ini. Terbukti telah terjadi peningkatan penjualan terhadap sapi penggemukan milik pengusaha ternak Desa Tangga Kecamatan Monta Kabupaten Bima.

Branch Manager PT. Bank NTB Syariah Cabang Bima, Abdul Hafith menjelaskan, bahwa:

“PT. Bank NTB Syariah Cabang Bima melaksanakan Akad Pembiayaan Program Tunas iB Amanah dengan Peternak Desa Sie dan Desa Tangga Kecamatan Monta Kabupaten Bima, dengan total pembiayaan Rp.1.680.000.000,-(satu milyar enam ratus Delapan puluh juta rupiah) untuk 34 Nasabah, sementara nasabah lain akan menyusul. Program ini diharapkan bisa menyentuh masyarakat.”⁸

Bapak Ir. H. Rusdi Idris selaku Kepala Bidang Agrobisnis Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kab. Bima menjelaskan bahwa:

“Dalam rangka membantu para peternak penggemukan sapi, kami selalu mengadakan kegiatan vaksinasi minimal sekali setahun, kami berbuat semaksimal mungkin untuk membantu masyarakat yang menggemukan

sapi. Alhamdulillah penjualan tahun ini mengalami peningkatan untuk penggemukan sapi sehingga tidak kurang dari 12.000 ekor sapi yang di kirim keluar daerah yang berasal dari kabupaten Bima dan Desa Tangga Kec. Monta Termasuk yang terbesar pengirimannya. dan sebahagian ternak sapi yang dikirim tersebut berasal dari pembiayaan dengan bank syariah”.⁹

Tabel Jumlah Realisasi Pengiriman Ternak Sapi Kabupaten Bima Tahun 2021

No.	Bulan	Pengiriman Ternak Sapi (Ekor)
1	Januari	15
2	Februari	30
3	Maret	76
4	April	1.820
5	Mei	7.238
6	Juni	2.779
7	Juli	11
8	Agustus	0
9	September	30
10	Oktober	0
11	November	15
12	Desember	Belum Tercatat
Jumlah		12.014

Sumber Data: Dinas Peternakan Kabupaten Bima Tahun 2021

Selanjutnya Bapak H. M. Amin H. Arrahman selaku Ketua PEPEHANI Kab Bima, Menjelaskan bahwa:

“Kalau dilihat dari kondisi yang ada pada masyarakat saat ini, secara umum sapi yang miliki alhamdulillah sudah bertambah banyak, hampir sekitar 7-10 ekor yang selalu ada di rumah per rata-rata pengusaha ternak. Soalnya kebanyakan masyarakat kami berpikir, kalau mengurus hanya sekitar 2 atau 3 ekor sepertinya terlalu sedikit dan kurang mendatangkan keuntungan bagi warga kami dan capeknya hampir sama. Oleh karena itu mengambil pembiayaan atau pinjaman dari Bank jadi alternatif pilihan warga kami. Semoga kedepan kami bisa menambah lagi jumlah sapi yang ada demi

⁸ wawancara pada Bank NTB syariah KC Bima Soekarno Hatta, 1 Juli 2021).

⁹ wawancara 6 Desember 2021, Kantor Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kab. Bima

mencapai kesejahteraan masyarakat Kab. Bima”.¹⁰

Senada dengan hal tersebut di atas, Bapak Rahmadin selaku Sekertaris Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi NTB menjelaskan bahwa:

“Peternak penggemukan sapi sangat terbantu dengan adanya bantuan modal dari bank. Karena dalam prosesnya penggemukan sapi mengeluarkan biaya yang cukup besar biaya tersebut dimulai dari biaya pembelian sapi, ekspedisi (transportasi) dan sewa kandang. Kami dari pihak Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi NTB juga telah menambah jumlah armada tol laut untuk menunjang transportasi pengiriman hewan ternak karena dengan tol laut pengiriman hewan ternak lebih aman dan lebih cepat sampai ditempat tujuan walaupun biayanya sedikit lebih mahal ketimbang kapal kayu”¹¹

Berdasarkan beberapa penjelasan dan pandangan di atas, bisa di lihat ternyata Bank NTB Syariah memiliki peranan yang cukup besar dalam meningkatkan usaha dari Pengusaha Penggemukan Sapi Lokal Di Desa Tangga Kec. Monta Kab.Bima, lebih berjalan efektif lagi ketika produk pembiayaan Tunas iB Amanah di gulirkan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan Bank NTB Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Penggemukan Sapi Di Desa Tangga Kec. Monta Kab.Bima

Berdasarkan penelitian data kualitatif yang telah di laksanakan oleh peneliti, dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Maka, peneliti mencoba menyusun beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peranan Bank NTB Syariah dalam Meningkatkan Usaha Penggemukan Sapi di Desa Tangga Kecamatan

Monta Kabupaten Bima berdasarkan analisis SWOT. Yaitu sebagai berikut:

a. Strengths (Kekuatan)

1. Karakteristik masyarakat yang memiliki kemampuan dalam penggemukan sapi.
2. Tersedianya makanan atau pakan ternak yang melimpah.
3. Tersedianya tenaga kerja.
4. Jumlah ternak yang berkualitas banyak di wilayah pulau Sumbawa.
5. Tidak terdapat serangan virus penyakit yang mematikan terhadap ternak sapi potong di daerah pulau sumbawa.

b. Weaknesses (Kelemahan)

1. Keterbatasan Modal.
2. Jarak lokasi tempat pembelian bibit sapi yang relative jauh.
3. Lokasi Penjualan yang sapi yang jauh.

c. Opportunities (Kesempatan)

1. Besarnya permintaan pasar pada saat Hari Raya Idul Adha.
2. Harga yang stabil.
3. Adanya peluang permodalan dari bank.
4. Tersedianya transportasi/ekspedisi yang memadai.

d. Threats (Ancaman)

1. Kebijakan pemerintah.
2. Penipuan dari oknum pemilik kandang dan pembeli di luar daerah.
3. Kurangnya pengembangan dan penggunaan teknologi terbaru.
4. Pendataan dalam administrasi masih lemah.

Sebagai suatu rangkaian dari tahap sebelumnya, matriks SWOT menggambarkan secara jelas kekuatan dan kelemahan yang ada pada pengembangan usaha ternak penggemukan sapi dipadukan dengan peluang dan ancaman sehingga dapat dihasilkan rumusan alternatif strategi pengembangan. Pada matriks SWOT ini terdapat 4 (empat) kemungkinan alternatif strategi yang merupakan kombinasi dari faktor internal dan eksternal, yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T, dan strategi S-T.

¹⁰ wawancara 6 Desember 2021, di kediaman beliau Kantor Kelurahan Monggonao Kota Bima

¹¹ wawancara 27 Oktober 2021, di Kantor Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi NTB

Tabel Matriks Analisis SWOT

Jenis Faktor yang mempengaruhi	Faktor yang	Faktor Internal	
		Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Faktor Eksternal	Peluang (O)	Strategi SO (Strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan Peluang)	Strategi WO (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang)
	Ancaman (T)	Strategi ST (Strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman)	Strategi WT (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)

Melalui identifikasi faktor-faktor permasalahannya, maka diperoleh kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dalam pengembangan usaha penggemukan sapi di Desa Tangga Kecamatan Monta. Perumusan alternatif strategi pengembangan dipertimbangkan berdasarkan hasil dari identifikasi faktor-faktor permasalahannya tersebut. Dengan mengkombinasikan faktor permasalahannya maka diperoleh beberapa alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha ternak penggemukan sapi, yaitu:

- a) Strategi S-O (Strength-Opportunity) atau strategi kekuatan-peluang merupakan strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal. Alternatif strategi S-O yang dapat dirumuskan adalah:
 - 1) Meningkatkan kualitas SDM peternak dalam rangka untuk meningkatkan kualitas hasil ternak serta memperkuat jaringan antara peternak, pemasok, dan pelanggan.
 - 2) Meningkatkan produktivitas dengan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, teknologi, pola kemitraan, jejaring permodalan, dan dengan bantuan pemerintah.
 - 3) Pemanfaatan, Pengembangan serta penggunaan Teknologi untuk meningkatkan hasil dari kegiatan peternakan yang dilaksanakan oleh para stakeholder.
- b) Strategi W-O (Weakness-Opportunity) atau strategi kelemahan-peluang merupakan strategi untuk meminimalkan kelemahan

yang ada untuk memanfaatkan peluang. Alternatif strategi W-O yang dapat dirumuskan adalah:

- 1) Optimalisasi kerjasama dari berbagai pihak untuk menjaga kelanjutan usaha sehingga dapat bertahan dipasaran.
 - 2) Peningkatan bantuan modal kepada masyarakat peternak penggemukan sapi, baik yang telah memulai maupun yang akan mulai usahanya.
 - 3) Peningkatan kualitas serta sarana dan prasarana transportasi dalam rangka memberikan akses yang baik untuk para peternak, sehingga bisa menekan biaya operasional.
- c) Strategi S-T (Strength-Threat) atau strategi kekuatan-ancaman merupakan strategi untuk mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki dalam menghindari ancaman. Alternatif strategi S-T yang dapat dirumuskan adalah;
- 1) Meningkatkan efisiensi penggunaan sarana dan prasarana produksi serta menjalin hubungan dengan berbagai pemasok serta peningkatan pelatihan serta penyuluhan tentang tata cara pemanfaatan teknologi peternakan, obat-obatan, pakan dan lain-lain sekaligus pelatihan tata kelola administrasi pembukuan secara lebih baik dan cermat.
 - 2) Menjaln kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan produktivitas sapi serta menjaga kepercayaan konsumen dengan kualitas produk lokal melalui manajemen produksi yang lebih baik sekaligus memberikan perlindungan serta jaminan keamanan terhadap para pengusaha penggemukan sapi agar tidak terjadi penipuan dan penyalahgunaan terhadap yang bersangkutan
- d) Strategi W-T (Weakness-Threat) atau strategi kelemahan-ancaman merupakan strategi defensif untuk meminimalkan kelemahan internal dan menghindari

ancaman eksternal. Alternatif strategi yang dapat dirumuskan adalah;

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya peternak secara teknis, moral dan spiritual melalui kegiatan pembinaan untuk memaksimalkan produksi dan daya saing produk sapi lokal.
- 2) Meningkatkan inovasi dan promosi produk dengan melihat perkembangan pasar serta menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk ikut membudidayakan sapi baik dalam penggemukan maupun pembibitan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Di lihat dari segi efektifitas kegiatan yang di lakukan Bank NTB syariah, maka Peranan Bank NTB Syariah Dalam Meningkatkan usaha Penggemukan Sapi Di Desa Tangga Kec. Monta Kab.Bima dari hasil penelitian yang di lakukan peneliti pada dasarnya berjalan dengan efektif melalui produk pembiayaan Tunas iB Amanah yang di salurkan oleh Bank NTB Syariah. Hal ini terbukti dari berbagai peningkatan jumlah ternak penggemukan sapi yang dimiliki oleh para pengusaha sapi. Di sisi lainnya target-target lainnya juga tercapai dengan terbukanya lapangan kerja utamanya pada masyarakat Desa Tangga Kecamatan Monta Kabupaten Bima baik sebagai pengurus/ penjaga ternak dan pencari pakan ternak.
2. Faktor pendukung terhadap Peranan Bank NTB Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Penggemukan Sapi Di Desa Tangga Kecamatan Monta Kabupaten Bima yaitu karakteristik nasabah peternak sapi yang sudah berpengalaman dalam hal penggemukan sapi ini menjadi modal utama peternak penggemukan sapi dalam memperoleh kepercayaan Bank untuk memberikan pembiayaan kepada para peternak penggemukan sapi. Sedangkan untuk Faktor penghambat terhadap Peranan

Bank NTB Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Penggemukan Sapi Di Desa Tangga Kecamatan Monta Kabupaten Bima lebih didominasi oleh factor eksternal dimana kebijakan pemerintah dalam hal ini termasuk kebijakan PPKM dan PSBB, pembatasan kuota pengiriman sapi, dan ekspor sapi dari luar negeri serta penipuan dari oknum-oknum tertentu. Dengan penggunaan strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T, dan strategi S-T, kendala tersebut bisa minimalisir dan usaha penggemukan sapi tetap bisa bertahan.

Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, penulis dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Adanya Koordinasi dan Bantuan yang lebih responsive lagi dari pemerintah Daerah, agar usaha tenak penggemukan sapi yang di laksanakan oleh masyarakat utamanya pada Desa Tangga Kecamatan Monta khususnya dan Kabupaten serta Kota Bima secara umumnya agar lebih terarah dan jelas pasarnya, serta selalu melakukan sosialisasi terkait bisnis penggemukan sapi ini serta melakukan peningkatan pemantauan dan penjagaan kesehatan pada ternak-ternak penggemukan sapi yang ada.
2. Diharapkan kedepannya Bank Syariah NTB dalam menyajikan produk-produknya harus lebih menarik, kompetitif, sesuai dengan kebutuhan UMKM, tetapi harus tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, karena itu perbankan syariah harus lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain produk dan pelayanannya. Produk-produk bank syariah yang ada sekarang harus dikembangkan variasi dan kombinasinya, sehingga menambah daya tarik Bank NTB Syariah kedepannya.
3. Diharapkan para peternak sapi yang berada di Desa Tangga Kec. Monta Kab. Bima untuk tidak terlalu tergantung pada pakan rumput liar. Dan dapat memanfaatkan limbah dari hasil panen padi dan jagung

yang di olah dengan cara di Fermentasikan terlebih dahulu. Sebab pakan ternak yang telah difermentasikan bisa bertahan lebih lama dan dapat memberikan kenaikan bobot ternak yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustina, Tri siwi. 2015. kewirausahaan teori dan penerapan pada wirausaha dan *UKM di indonesia*. mitra wacana media: Jakarta.
- [2] Antonio, Muhammad Syafii. 2011. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*.: Gema Insani Press, Jakarta
- [3] Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Rineka Cipta. Jakarta.
- [4] Basrowi.2011 *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, Ghalia Indonesia: Bogor.
- [5] Dahlan, Ahmad. 2012. *Bank Syariah Teoritik, praktik, kritik*. Teras, Dahlan, Ahmad: Yogyakarta: Bank Syariah. Teori, Praktik, Kritik. Yogyakarta.
- [6] Dirjen Peternakan Departemen Pertanian,1998. *Buku Statistik Peternakan 1999*.
- [7] Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syariah*. AMPYKPN: Yogyakarta
- [8] Muhamad.2016. *manajemen pembiayaan bank syariah*. Yogyakarta: UPP STIMYKPN
- [9] Murtijo. BA, 1990. *Beternak Sapi Potong*. Kanisius, Yogyakarta.
- [10] Nazaruddin, 1994. *Penghijauan Kota*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- [11] Nono. N, 2007. *Beternak Sapi*. PT. Citra Aji Pratama. Yogyakarta
- [12] Pandji Anoraga, dan Djoko Sudantoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- [13] Pranowo. 2002. *Ekonomi Kerakyatan (Sebuah Pemberdayaan Rakyat Kecil)*. Unit Penerbitan Fakultas Ekonomi Yogyakarta: UCY,
- [14] Prayogi, Muhamad andi & lukman hakim siregar, 2017. *Jurnal pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat perkembangan usaha mikrokecil menengah (UMKM)*. dosen fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah sumatera utara, sumatera utara.
- [15] Syafi'i.Muhammad. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Gema Insani: Jakarta
- [16] Soetrisno, D. Nur. 2005. *"Ekonomi Rakyat Usaha Mikro dan UKM dalam Perekonomian Indonesia"*. Jakarta: STEKP
- [17] Strauss dan Corbin. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Shodieq dan Mutattaqien (Penerjemah), Pustaka Belajar. Yogyakarta
- [18] Soemitra, Andri. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana Prenada. Jakarta:
- [19] Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan P&D*, Alfabeta. Bandung
- [20] Sugeng. Y. B. 2003. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- [21] Suryana. 2008. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat.
- [22] Syafi'i. Muhammad. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Gema Insani: Jakarta
- [23] Syafrial, dkk. 2007. *Manajemen Penggemukan Sapi potong*. Balai Pengkajian Tehnologi Pertanian: Jambi
- [24] Susilaningsih. 1997. *Etos Kerja Wanita Bakul di Kotamadya Yogyakarta dan Sleman*. Laporan Peneliti, Yogyakarta
- [25] Tjiptono, Fandy. 2005. *Perpektif manajemen dan pemasaran kontemporer*, Andi offiset. Yogyakarta
- [26] Tarsisi Tarmudji.1996. *Prinsip-Prinsip Wirausaha*. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta
- [27] Yusran, M. A. 2004. *Struktur Usaha Penggemukan Sapi Potong*. Prosiding Semina: Sistem Kelembagaan Usahatani Tanaman-Ternak. Badan Penelitian dan

Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian.

[28] Umam, Khotibul. *Legislasi Fikih Ekonomi dan Penerapannya dalam Produk Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE, 2011

[29] Yuyus Suryana & Kartib Bayu. 2010. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Kencana,

[30] Yulianto, P. C. Saparinto. 2011. *Pengemukan Sapi Hari Per Hari 3 Bulan Panen*. Penebar Swadaya : Depok.

[31] Internet

[32] Ojk. 2021. *Konsep Operasional Perbankan Syariah*. <https://www.ojk.go.id>. Di unduh pada 19 Agustus 2021

[33] Ojk.2021. *Sejarah Perbankan Syariah*. <https://www.ojk.go.id>. Di unduh pada 19 Agustus 2021

[34] Bank NTB Syariah. */Produkdanlayanan/pembiayaanproduktif/modalkerjaibamanah*. <https://www.bankntbsyariah.co.id>

[35] <http://www.antaraneews.com/berita/546856/ojk-pangsa-pasar-perbankan-syariah-487>.

[36] <http://www.kompasiana.com/kat/perbankan-syariah-kalah-di-negara>

[37] <https://blog.investree.id/bisnis/2790/>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN